

# BENTUK DAN MAKNA KATA SAPAAN KEKERABATAN OLEH MASYARAKAT DESA RANTAU PANJANG KECAMATAN MUARA SIAU KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

**Syamsul Rijal**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA  
[Samsulrijal822@gmail.com](mailto:Samsulrijal822@gmail.com)

**Devi Yansah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA  
[deviyansah297@gmail.com](mailto:deviyansah297@gmail.com)

**Nazurty**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

**Rustam**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

**Andiopenta Purba**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNJA

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan pada masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo, dan dokumentasi. Di dalam teknik pengumpulan teknik analisis data, teknik yang digunakan ialah penyajian data, reduksi data, *display* data, kesimpulan hasil penelitian. Bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin ialah berbentuk sapaan kekerabatan vertikal ke atas yang bervariasi. Sapaan dari orang tua kakek yaitu *Puyong*. Sapaan dari orang tua kakek yaitu *Nektan*. Sapaan untuk orang tua dari ibu dan bapak yaitu *Neknu*. Sapaan dari orang tua laki-laki yaitu *Bak/Pak*. Sapaan untuk orang tua perempuan yaitu *Mak*, sapaan dari saudara orang tua laki-laki yaitu *Pak Wo*, *Pak Ngah*, *Pak Cik*, *Pak Nzu*, *Pak Tek*, sesuai dengan urutan paling tua. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin ialah "*Nek Yut*, *Nek Yang*, *Nektan*, *Neknu*, *Bak/Pak*, *Mamak*, *Pak Cik*, *Pak Wo*, *Mak Cik*, *Wo*, *yuk Dik*, *Kak*, *Bg*, *Jang*, *Dih*, *Dik*, *Cong*, *Yut*". Sapaan ini dibagi dalam beberapa klasifikasi bentuk yaitu sapaan vertikal ke atas, vertikal ke bawah, dan horizontal, dalam sapaan kekerabatan ini bermakna atau bertujuan untuk menyapa seseorang dengan tata krama, dan menjadi kebiasaan masyarakat hingga sekarang.

**Kata kunci:** bentuk, makna, kata sapaan, kata sapaan kekerabatan

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of revealing the form and meaning of kinship greetings in the community of Rantau Panjang Village, Muara Siau District, Merangin Regency. The approach used in this research is a qualitative approach, using descriptive methods. This data can be obtained from interviews, field notes, photos, personal documentation, notes, or memos and documentation. In collecting data analysis techniques, the techniques used are data presentation, data reduction, data display, research results conclusions. The form and meaning of kinship greetings by the people of Rantau Panjang Village, Muara Siau District, Merangin Regency, is in the form of various vertical upward kinship greetings. Grandfather's parents' greeting was Puyong. Grandfather's parents' greeting was Nektan. The greeting for parents from mother and father is Neknu. The greeting from male parents is Bak/Sir. The greeting for the female parents is Mak, the greetings for the male parents are Pak Wo, Pak Ngah, Pak Cik, Pak Nzu, Pak Tek, in order of oldest. From the results of this research, it was concluded that the form of kinship greeting used by the people of Rantau Panjang Village, Muara Siau District, Merangin Regency is "Nek Yut, Nek Yang, Nektan, Neknu, Bak/Pak, Mamak, Pak Cik, Pak Wo, Mak Cik, Wo, come on Sis, Sis, Bg, Jang, Dih, Dik, Cong, Yut", this greeting is divided into several classifications of forms, namely vertical upward, vertical downward and horizontal greetings, in this kinship greeting the meaning or aim is to greet someone with good manners. , and has become a community habit until now.*

**Keywords:** *form, meaning, greetings, kinship greetings*



## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Dengan bahasa tersebut terjadi berinteraksi antara masyarakat untuk menjalin sosialisasi antar sesama. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar masyarakat. Fungsi tersebut di gunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, Bahasa juga berfungsi untuk melakukan tindakan dan cermin budaya suatu tempat.

Chaer (2009:33) Menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan Wardaugh (Chaer, 2009:33) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial.

Wardhaugh (Oktavianus, 2006:3) meyakini bahwa "bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang di gunakan untuk komunikasi manusia". Definisi ini mengimplimentasikan bahwa bahasa manusia memiliki sistem dan keteraturan-keteraturan yang dapat di kaji secara ilmiah. Bunyi-bunyi yang di hasilkan oleh alat-alat ucap manusia, sehingga bunyi dapat di amati.

Kridalaksana (Chaer, 2012:32) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. F.B. Condillac (Chaer, 2009:31) seorang filsuf bangsa Prancis berpendapat bahwa bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak gerik badan yang bersifat naluri yang di bangkitkan oleh perasaan atau emosi yang kuat. Kemudian teriakan ini berubah menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, dan yang lama kelamaan semakin panjang dan rumit.

Hal-hal di luar bahasa mempengaruhi pemahaman kita tentang makna dalam hal bahasa. Pemilihan bahasa merupakan masalah yang kompleks. Sebuah interaksi sosial akan terjalin dengan baik jika syarat-syarat tertentu terpenuhi. Salah satunya adalah kesadaran tentang bentuk sopan santun. Bentuk sopan santun dapat diungkapkan dengan berbagai hal. Salah satu penanda sopan santun adalah penggunaan bentuk pronomina tertentu di dalam percakapan.

Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Hal demikian tercermin di dalam

semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa. Hal ini tentunya berdampak terhadap perbedaan adat istiadat, kesenian, kekerabatan, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Di dalam suatu kegiatan berkomunikasi harus terdapat tiga komponen. Ketiga komponen tersebut, yakni pembicara, lawan bicara, serta hal yang dibicarakan (pembicaraan). Ketika berkomunikasi, seorang pembicara perlu memperhatikan banyak hal, salah satunya adalah tutur sapa.

Dalam penggunaan bahasa, dikenal pula istilah bahasa ibu dan bahasa tambahan. Bahasa ibu adalah bahasa awal yang dikenal seorang penutur ketika ia mulai bisa berbicara, sedangkan bahasa tambahan adalah bahasa lain yang diketahui setelah bahasa ibu. Oleh Karena itu, pada umumnya bahasa ibu adalah bahasa awal yang dikenal oleh seorang penutur dan yang selalu digunakannya, sehingga bahasa ibu penutur bisa berbeda satu sama lain.

Menurut Kradilaksana (Rahmania, 2009) kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang di pakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan.

Dewasa ini, kata sapaan masih tetap digunakan sebagai alat komunikasi seseorang, baik teman, sahabat, keluarga, maupun orang-orang terdekat. Begitu pula kata sapaan yang terjadi dimasyarakat kabupaten Merangin. Yang mana Kata Sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa orang yang di ajak berbicara ketika pembicaraan sedang berlangsung. Kata sapaan juga merujuk ekspresi penghargaan sebuah nama dalam melakukan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Hal tersebut tidak akan pernah hilang dan bertujuan menjalin kekerabatan.

Sapaan kekerabatan ialah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung. istilah kekerabatan (*kinship terms*) berhubungan dengan pertalian darah dan keturunan.

Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan yang digunakan pembicara untuk menyapa lawan bicaranya cukup bervariasi. Jenis kata sapaan yang paling banyak digunakan ialah kata sapaan kekerabatan, karena kata sapaan kekerabatan lebih dominan digunakan dalam sapaan kehidupan sehari-hari antar keluarga dan orang-orang sekitar.

Kata Sapaan dapat diukur dari sebuah jarak dan hubungan penyapa, dalam hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Hubungan vertikal menunjuk pada seberapa jauh si penyapa dengan pesapa sebagai lawan bicara. Sedangkan hubungan horizontal menunjukkan tingkat keakraban. Kedua dimensi ini mengakibatkan banyak variasi sapaan di tengah masyarakat tertentu. Kata Sapaan terbagi menjadi dari beberapa jenis yaitu: 1. Kata Sapaan kekerabatan, 2. Kata Sapaan dengan non kekerabatan, 3. Kata Sapaan dengan nama diri, 4. Kata Sapaan dengan kata ganti, Purwa (Satria 2010).

Khazanah kata sapaan berbeda untuk masing-masing daerah, Misalnya di kota Bangko, panggilan untuk orang yang lebih tua dari kita, misalnya saudara laki-lakinya ialah *abang*, perempuan panggilannya ialah *ayuk*, sedangkan di desa Muara Siau untuk laki-laki ialah *wo*, untuk perempuan *ayuk*, di desa Air Batu untuk panggilan saudari kandung dari ayah panggilannya ialah *amay*, untuk saudara kandung laki-laki ialah dipanggil *pak cik*. begitupun di desa Sekancing Ulu dan Sekancing Ilir, untuk saudara laki-laki yang tua dipanggil *wo* dan juga ada yang memanggil sebutan *ngah*, di Desa Rantau Panjang untuk panggilan saudara laki-laki ialah *waw*.

Desa Rantau Panjang dan Desa Sekancing yang mana setiap desa ini memiliki perbedaan kata sapaan yang di gunakan dalam percakapan, dalam percakapan ini ada dua tokoh yakni prengki seorang adik laki-laki dari anas, mereka merupakan masyarakat atau warga Desa Rantau Panjang, sedang rido ialah saudara laki-laki dari ayah kandung frenza yang merupakan warga Desa Sekancing yang juga menggunakan kata sapaan dalam percakapan yang di lakukan.

Percakapan berikut terjadi antara masyarakat Desa Rantau Panjang, yaitu adik dan kakak:

Anas: *Dik nak kano jalen cipat-cipat nyan?*  
(Adik mau ke mana jalan cepat-cepat sekali?)  
Prengki: *Nak ke pelak benta waw*  
(Mau ke ladang sebentar bg)

Percakapan berikut terjadi antara masyarakat desa sekancing, yaitu Frenza dan saudara laki-laki ayah kandungnya yang bernama Rido:

Frenza : *No gin yo pak cik page-page ni?*  
(Mau ke mana bapak cik pagi-pagi?)  
Rido: *Pak Cik nak ka kanok benta, ado na beli*  
(Pak Cik mau ke sana sebentar, ada yang mau dibeli)

Percakapan di atas bisa dilihat dari satu kabupaten dan dua desa ini saja sudah berbeda kata sapaan kekerabatan yang digunakan apalagi antara Kabupaten dan Provinsi.

Sedangkan di Desa Rantau Panjang sendiri menggunakan kata sapaan kekerabatan, penggunaan kata sapaan kekerabatan yang beragam di setiap daerah, serta pengaruh teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang, pengaruh media sosial yang melekat pada masyarakat dan pengaruh lingkungan sekitar membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin. Belum adanya penelitian yang dilakukan di Desa Rantau Panjang mengenai bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan, mendukung penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Bentuk dan Makna Kata Sapaan kekerabatan di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin".

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo, dan dokumentasi. Di dalam teknik pengumpulan teknik analisis data, teknik yang digunakan ialah penyajian data, reduksi data, *display* data, kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengertian Bahasa

Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat untuk bersosialisasi dan berhubungan sesamanya. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara

penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerjasama dengan orang lain dalam masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia.

Menurut Chaer (2003:30), "Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi". Sebelumnya (1994), Chaer menegaskan, "Bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri". Soejono (2004:30) mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya "Bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama". Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasa memiliki dua pengertian." Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan".

### Fungsi Bahasa

Fungsi utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi didalam kehidupan masyarakat dalam berinteraksi sosial, dalam arti kata alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2009:33). Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa fungsi bahasa adalah untuk komunikasi antar sesama masyarakat.

Widjono (2007:15) menuliskan bahwa ada beberapa fungsi bahasa, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahasa sebagai sarana komunikasi  
Bahasa sebagai alat komunikasi antar masyarakat.fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan komunikasi yang beragam, misalnya komunikasi sosial, bisnis dan kerja.
- b. Bahasa sebagai sarana kontrol sosial

Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami.

- c. Bahasa sebagai alat ekspresi diri  
Bahasa sebagai alat pemahaman atau ekspresi diri yang dapat dilakukan dari tingkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat kesulitan yang teramat sulit.
- d. Bahasa membangun kecerdasan  
Bahasa sebagai pembangun kecerdasan mampu meningkatkan potensi diri, pengalaman, pengetahuan dan situasi sehingga menghasilkan kreativitas baru yang menguntungkan diri sendiri ataupun masyarakat.
- e. Bahasa sebagai sarana memahami seseorang  
Untuk menjamin efektivitas komunikasi, dengan pemahaman bahasa dapat mengenali hal mencakup kondisi pribadinya, potensi, biologis, intelektual, emosional, kecerdasan, karakter mengembangkan diri.

Sedangkan bahasa menurut Kinneavy (Chaer, 2009:33) ada lima yaitu sebagai berikut.

- a. Fungsi ekspresi  
Bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain, atau yang di kenal dengan ekspresi si penutur
- b. Fungsi informasi  
Bahasa adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.
- c. Fungsi eksplorasi, ialah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, keadaan dan perkara.
- d. Fungsi persuasi  
Bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
- e. Fungsi entertainmen  
Penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin di dalam melakukan komunikasi.

### Pengertian Kata

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Ciri dan karakteristik, kata dikelompokkan menjadi kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan, kata depan, kata ganti, kata sandang, kata ulang, kata

depan, kata sambung, dan kata seru. Sebagai unsur bahasa terkecil, kata berperan penting dalam menentukan ekspresi kebahasaan.

Hubungan antarkata yang dijalin akan membentuk kalimat dan pesan yang disampaikan di dalamnya. Kata sendiri terdiri atas kata baku dan tidak baku, seperti halnya ragam bahasa ada yang baku juga ada yang tidak baku. Kata baku dipakai sebagai standar baku dalam penulisan dan pengucapan. Sebaliknya, kata tidak baku adalah kata yang tidak dipakai standar baku. Berbahasa baku berarti menggunakan kata-kata baku sebagai ekspresi tuturan dan penulisan.

Menurut Chaer (2010:43) menyatakan kata adalah satuan ujaran (Bahasa) terkecil yang secara inheren memiliki makna, yaitu yang disebut makna leksikal, makna sebenarnya, makna apa adanya, atau makna lugas. Kata dapat terjadi dari proses yang berupa pengimbuhan (Afiksasi), pengulangan maupun pemajemukan.

Sering kita bertanya apa arti dari kata, kita menganggap bahwa arti makna di kandung setiap kata yang kita ucapkan, kita keliru bahwa kata-kata itu memiliki makna sebenarnya kitalah yang memberikan makna pada kata dari sebuah kata (Dedy Mulyana, 2007:281)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata merupakan suatu unit bahasa terkecil yang memiliki arti, dapat berdiri sendiri dari satu morfem gabungan.

### Jenis Kata

Berdasarkan bentuknya, kata dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat, yaitu kata dasar yang biasanya terdiri dari morfem dasar, kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Berdasarkan kesamaan bentuk, fungsi dan makna dalam tata kalimat bahasa Indonesia, kata dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis yaitu nomina/kata benda, verba/kata kerja, adjectiva/kata sifat, pronomina/kata ganti, numeralia/kata bilangan, adverbialia/kata keterangan, konjungsi/kata sambung, preposisi/kata depan, artikula/kata sandang, dan interjeksi/kata seru (Widjono, 2007:131).

- a. Verba (kata kerja), adalah kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini umumnya menjadi predikat dalam suatu frasa atau kalimat.
- b. Adjectiva (kata sifat), adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Jenis kata ini umumnya menjadi predikat

dalam suatu frasa atau kalimat. Misalnya keras, jauh, dan kaya.

- c. Nomina (kata benda), adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.
- d. Pronomina (kata ganti), adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Contohnya adalah aku, saya, kapan, di mana, ini.
- e. Numeralia (kata bilangan), adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan.
- f. Adverbialia (kata keterangan), adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti verba (kata kerja) dan adjectiva (kata sifat), yang bukan nomina (kata benda).
- g. Interogative (kata tanya), adalah kata tugas yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Kata tanya dalam bahasa Indonesia antara lain apa, siapa, dan mengapa.
- h. Konjungsi (kata hubung), adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat dan sebagainya dan tidak untuk tujuan atau maksud lain.

### Kata Sapaan

Menurut Kradilaksana (Rahmania, 2009) kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan.

Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan yang digunakan pembicara untuk menyapa lawan bicarannya cukup bervariasi, dengan demikian, jenis kata sapaan yang paling banyak digunakan ialah kata sapaan kekerabatan, karna kata sapaan lebih dominan digunakan dalam sapaan kehidupan sehari-hari antar keluarga dan orang-orang sekitar.

Selanjutnya Brown dan Gilman menyatakan bahwa kata sapaan ialah merujuk pada kata ganti yang di gunakan untuk menyapa lawan bicara atau orang kedua. Yang dilakukan berdasarkan penelitian bahasa-bahasa Eropa, seperti bahasa Prancis, Jerman, bahasa Italia dan bahasa Spanyol, Brown dan Gilman menemukan bahwa pemilihan kata ganti dipengaruhi oleh dua faktor yakni kekuasaan dan solidaritas (Annisa, 2009).

Kata Sapaan dapat di ukur dari sebuah jarak dan hubungan penyapa, dalam hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Secara vertikal

menunjuk seberapa jauh si penyapa dengan pesapa sebagai lawan bicara. Sedangkan hubungan horizontal menunjukkan tingkat keakraban. Kedua dimensi ini mengakibatkan banyak variasi sapaan di tengah masyarakat tertentu Purwa (Satria, 2010).

### Kata Sapaan Keekerabatan

Sapaan keekerabatan ialah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua atau lebih muda dalam hubungan keluarga atau karena adanya garis keturunan antara menyapa dan mitra tuturnya. Menurut Kridalaksana (Nilova, 2016) kata atau frase yang secara biologis berhubungan atau kerabat di sebut istilah keekerabatan, misalnya nenek, ayah, saudara sepupu, dan kerabat keluarga lainnya.

Kata sapaan vertikal dibagi menjadi beberapa kelompok, bentuk sapaan generasi pertama yaitu disebut kakek dari Puyong. Kemudian, ada generasi kedua yaitu orang tua dari kakek, ketiga yaitu orang tua dari orang tua, dan yang ke empat ialah orang tua, adik dari kakek, baik laki-laki maupun perempuan, adik dari orang tua atau paman, bibi, dan mertua ialah sapaan Vertikal ke atas. Seterusnya kata sapaan Horizontal ialah mencakup sapaan yakni saudara kandung, istri, suami, dan ipar. Sedangkan sapaan vertikal ke bawah mencakup sapaan terhadap cucu, anak, dan piyut atau anak dari cucu (Nika, 2015:135).

Sapaan keekerabatan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung. istilah keekerabatan (*kinship terms*) berhubungan dengan pertalian darah dan keturunan. Selanjutnya Maulud (Giostina, 2016) berpendapat bahwa Keekerabatan dapat menentukan batas-batas dari apa yang disebut keluarga luas dalam perkawinan. Dapat disimpulkan bahwa, sistem keekerabatan merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam struktur sosial. Keekerabatan adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan, anggota keekerabatan terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, dan seterusnya.

Sapaan keekerabatan ialah suatu sapaan yang sudah tentu menggunakan bentuk (istilah) keekerabatan. Hal ini dapat dikatakan bersifat universal. Namun ada pula hal-hal yang bersifat khas untuk setiap bahasa, misalnya istilah keekerabatan bahasa tertentu hanya sampai pada lapis keturunan kedua, dan pada bahasa lainnya

istilah keekerabatan bisa mencapai lapis keturunan ketiga, bahkan keempat.

Dari pengertian di atas, kata sapaan keekerabatan merupakan kata sapaan yang di gunakan untuk menyapa anggota keluarga yang memiliki tali persaudaraan antar mereka atau ikatan pernikahan dan sapaan ini di bagi dalam tiga kategori yakni sapaan vertikal ke atas, sapaan horizontal dan sapaan vertikal ke bawah.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata sapaan tidak terlepas dari ketika kita menyapa orang yang lebih tua, saudara bahkan keluarga dekat kita, ataupun tetangga dan orang sekitar kita. Dalam penelitian ini kata sapaan vertikal dibagi menjadi beberapa kelompok, bentuk sapaan generasi vertikal ke atas. Seterusnya kata sapaan horizontal ialah mencakup sapaan yakni saudara kandung, istri, suami, dan ipar. Sedangkan Sapaan vertikal kebawah pertama yaitu disebut kakek dari puyong. Kemudian ada generasi kedua yaitu orang tua dari kakek, ketiga yaitu orang tua dari orang tua, dan yang ke empat ialah orang tua, adik dari kakek, baik laki-laki maupun perempuan, adik dari orang tua atau paman, bibi, dan mertua ialah sapaan mencakup sapaan terhadap cucu, anak, dan piyut atau anak dari cucu (Nika, 2015:135).

#### 1. Kata Sapaan Keekerabatan Vertikal ke Atas

Dalam kata sapaan vertikal ke atas penyapa tidak pernah menggunakan nama dalam menyapa seseorang. Penyapa dalam menyapa diharuskan menggunakan sapaan keekerabatan dan sapaan yang sudah lazim di gunakan. Bentuk kata sapaan vertikal ke atas di bagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut ini.

##### a. Sapaan Terhadap Orang Tua dari Puyang

Sebutan sapaan untuk Orang tua dari puyang ialah Puyut. Di dalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari orang tua puyang yaitu "Nekyut", di mana kata sapaan ini mudah untuk di ungkapkan oleh si penyapa karena ini hanya satu sapaan saja.

Latif, yang berusia 67 tahun sebagai orang tua yang sudah cukup berumur mengatakan bahwa bentuk sapaan untuk orang tua terhadap puyang ialah "Nekyut" kata sapaan ini tidak berubah sampai sekarang di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin. Dibawah ini ialah sapaan Puyut menggunakan sapaan *Nekyut*:

<p>Cicit: <i>nekyut no gin?</i> : (Puyut mau ke mana?) : Sapaan ini terjadi ketika Cicit menanyakan kepada Puyutnya yang mau pergi, sapaan Puyut ialah Nekyllut.</p>	<p>menanyakan kabar kepada Puyangnya yang sudah lama tidak bertemu. Piyut : <i>lah sudah yo kan po nek yong?</i></p>
<p>Cicit: <i>po nek yut lamo deu ngelih?</i> : (kenapa puyut sudah lama tidak kelihatan?) : Makna dari sapaan ini ialah seorang cicit yang menanyakan kepada puyutnya yang sudah lama tidak bertemu yang mana.</p>	<p>: (Sudah makan puyang?) : percakapan ini terjadi Ketika piyut menanyakan kepada Puyang apakah sudah makan. Piyut : <i>lah sudah semayang po nek yong?</i></p>
<p>Cicit: <i>apo kahok nek yut, sehat la po?</i> : (apa kabar puyut, sehatkan?) : Cicit menanyakan kabar dari Puyutnya, yang mana sapaan ini terjadi ketika cicit dan puyut sudah lama tidak bertemu</p>	<p>: (Sudah selesai salat puyang?) : Makna dari sapaan ini ialah seorang piyut yang menanyakan kepada puyangya ketika sudah waktu jam salat. Piyut : <i>petang kemano pegi puyang?</i></p>
<p>Cicit: <i>duah hayeng kumah lak yo yut!</i> : (sudah salat nanti puyut ke rumah ya!) : Makna dari sapaan ini ialah seorang cicit yang menanyakan kepada puyutnya ketika sudah dalam waktunya menunaikan ibadah salat.</p>	<p>: (Kemarin ke mana pergi puyang?) : Sapaan ini terjadi ketika Piyut menanyakan kepada Puyangya yang mau pergi, sapaan puyang ialah Nekyllong. Piyut : <i>masak po dumah hari ni nek yong?</i></p>
<p>Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin untuk menyapa puyut atau orang tua dari puyang ialah <i>Nekyllut</i>.</p>	<p>: (Masak apa dirumah hari ini puyang?) : Piyut menanyakan apa masakan yang dibuat oleh puyang di rumahnya. Piyut : <i>gi kuat go jalan yo nek yong?</i></p>
<p><b>b. Sapaan terhadap Orang Tua Kakek</b></p>	<p>: (Masih kuat juga berjalan puyang?) : Piyut mengatakan kepada puyangya yang terlihat masih kuat untuk berjalan, sapaan ini terjadi ketika Piyut melihat puyang yang sedang berjalan</p>
<p>Sebutan sapaan untuk orang tua kakek dalam bahasa Indonesia ialah puyang. Namundidalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari orang tua kakek yaitu "puyong", namun dalam penyapaannya sehari-hari masyarakat biasa menggunakan dengan sebutan "Nekyllong". Salah seorang masyarakat Desa Rantau Panjang Hamdan yang berusia 55 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua kakek ialah "puyong" namun dalam sehari-hari biasa digunakan sapaan "Nekyllong", dibawah ini ialah sapaan terhadap orang tua dari kakek yang menggunakan sapaan <i>Nekyllong</i>:</p>	<p>Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten</p>
<p>Piyut : <i>po kabear nek yong?</i> : (Apa kabar puyang?) : Makna dari sapaan ini ialah ketika Piyut yang</p>	

Merangin untuk menyapa puyang atau orang tua dari kakek atau nenek ialah *Nek yong*.

### c. Sapaan Terhadap Kakek

Sebutan sapaan untuk orang tua laki-laki dari bapak/ibu dalam bahasa Indonesia ialah kakek. Namun didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari orang tua kakek yaitu "nektan". Salah seorang masyarakat desa Rantau Panjang bernama Abdul Raupyang berusia 77 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua kakek ialah "Nektan", dibawah ini ialah sapaan terhadap orang tua dari ayah/ibu dengan sapaan *Nektan*:

- Cucu : *po gawe nektan?*  
: (Apa yang kakek lakukan?)  
: Makna dari sapaan ini ialah ketika cucu menanyakan apa yang sedang di lakukan kakeknya.
- Cucu : *do daw nyan ngleh gi bayau, nektan?*  
: (Kenapa tidak ada keliatanya pergi silaturahmi, kakek?)  
: Makna dari sapaan ini ialah ketika cucu menanyakan kabar kepada Puyangnya yang sudah lama tidak bertemu.
- Cucu : *do kan hari ni nektan?*  
: (Ada kakek makan hari ini?)  
: Seorang cucu menanyakan kepada kakeknya apakah kakeknya sudah makan.
- Cucu : *bisuk nektan pegi kumah yo!*  
: (Besok kakek kerumah ya!)  
: Ajakan seorang cucu mengajak kakeknya untuk pergi kerumah dia
- Cucu : *lah sudah semayang nektan?*  
: (Sudah salat kakek?)  
: Makna dari sapaan ini ialah seorang cucu yang menanyakan kepada kakeknya ketika sudah waktu jam salat.

Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau,

Kabupaten Merangin untuk menyapa kakek atau orang tua dari ayah ataupun ibu ialah *Nektan*.

### d. Sapaan Terhadap Nenek

Sebutan sapaan untuk orang tua perempuan dari bapak/ibu dalam bahasa Indonesia ialah nenek. Namun didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk orang tua dari ibudan bapak yaitu "neknu". Salah seorang masyarakat desa Rantau Panjang Habitah yang berusia 63 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua kakek ialah "Neknu", dalam sehari-hari biasa digunakan sapaan "Neknu", dibawah ini ialah sapaan terhadap orang tua perempuan dari bapak/ibu dengan sapaan *Neknu*:

- Cucu : *neknu, bilo awak masak bubu?*  
: (Nenek, kapan kita masak bubur?)  
: Sapaan ini bermakna seorang cucu yang menanyakan kepada neneknya kapan mereka akan memasak bubur.
- Cucu : *neknu, bila awak ajak nektan ke dumu?*  
: (Nenek, kapan kita ajak kakek pergi ke ladang?)  
: Seorang cucu yang menanyakan kepada neneknya kapan waktunya mengajak kakeknya untuk pergi ke lahan perkebunan.
- Cucu : *po gawe neknu?*  
: (Apa pekerjaan nenek?)  
: Makna dari sapaan ini ialah ketika cucu menanyakan apa yang sedang di lakukan neneknya.
- Cucu : *ado neknu makan hri ni?*  
: (Ada kakek makan hari ini?)  
: Seorang cucu menanyakan kepada kakeknya apakah neneknya sudah makan.
- Cucu : *ado semayang neknu dit?*  
: (Ada salat nenek tadi?)  
: Makna dari sapaan ini ialah seorang cucu yang menanyakan kepada neneknya apakah sudah melaksanakan salat ketika sudah waktu jam salat.
- Cucu : *spo nan ado dumah neknu tdit?*  
: (Siapa yang ada di rumah nenek)

	tadi?)		: ( Bapakada punya uang tidak?)
	: Seorang cucu menanyakan kepada neneknya siapa yang berada dirumah kepada neneknya		: Sapaan ini bermakna seseorang anak yang bertanya kepada bapaknya, apakah bapaknya mempunyai uang
Cucu	: <i>pegi kumahku yok neknu</i>	Anak	: <i>hari ni awak dumah la bak!</i>
	: (Pergi kerumah saya iya nenek)		: (Bapak, hari ini kita di rumah saja!)
	: Seorang cucu yang mengajak neneknya untuk pergi kerumah dia.		: seorang anak yang mengajak orang tuanya untuk tetap di rumah saja.

Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin untuk menyapa nenek atau orang tua perempuan dari ayah ataupun ibu ialah *Neknu*.

#### e. Sapaan terhadap Orang Tua Laki-Laki

Sebutan sapaan untuk orang tua laki-laki ialah Bapak. Di dalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari orang tua laki-laki yaitu "*Bak/Pak*", di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh si penyapa karena ini hanya satu sapaan saja.

Salah seorang masyarakat desa Rantau Panjang, Paroki yang berusia 46 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua laki-laki ialah "*Pak/Bak*" namun dalam sehari-hari biasa digunakan sapaan tergantung dari kebiasaan penyapa dan kedekatan emosionalnya, dibawah ini ialah sapaan terhadap orang laki-laki dengan sapaan *Bak/Pak* untuk orang tua laki-laki:

Anak	: <i>bak no gin hari ni?</i>
	: (Bapak mau ke mana hari ini?)
	: Seorang anak yang menanyakan kepada orang tua laki-laki yang mau pergi keluar rumah.
Anak	: <i>kelak kito main bal moh bak?</i>
	: (Nanti kita main bola ya bapak?)
	: Sapaan ini bermakna seorang anak yang mengajak orang tua laki-lakinya untuk bermain bola bersama.
Anak	: <i>bak po be gawe hari ni?</i>
	: (Bapak apa pekerjaan hari ini?)
	: Seorang anak menanyakan apa yang akan di kerjakan orang tua laki-lakinya.
Anak	: <i>ado bak sen dak?</i>

Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin untuk menyapa bapak atau orang tua yang laki-laki ialah *Bak/Pak*.

#### f. Sapaan Orang Tua Perempuan

Sebutan sapaan untuk orang tua perempuan ialah ibu. Di dalam bahasa melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk orang tua perempuan yaitu "*Mak*", di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena ini hanya satu sapaan saja.

Salah seorang masyarakat Desa Rantau Panjang, Kasmawati yang berusia 38 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua laki-laki ialah "*Mak*" namun dalam sehari-hari biasa digunakan sapaan tergantung dari kebiasaan penyapa dan kedekatan emosionalnya, dibawah ini ialah sapaan terhadap orang tua perempuan dengan sapaan *Mak*:

Anak	: <i>po we mak?</i>
	: (Apa yang ibu kerjakan?)
	: Sapaan ini terjadi ketika seorang menanyakan apa yang sedang orang tua perempunya kerjakan.
Anak	: <i>do ngelih pisau mak</i>
	: (Ibu ada melihat pisau?)
	: Seorang anak yang bertanya apakah orang tua perempunya melihat pisau
Anak	: <i>mak ad ughang kumah dit?</i>
	: (Ibu ada orang kerumah tadi?)
	: Sapaan ini bermakna seseorang anak yang bertanya kepada kepada orang tua perempunya, apakah ada orang yang datang ke rumah.

- Anak : *mak bilo awak pegi belanjo?*  
: (Ibu, kapan kita pergi belanja?)  
: Sapaan ini bermakna seseorang anak yang mengajak ibu untuk berbelanja di pasar.
- Anak : *dino na ado jual selop mak?*  
: (Ibu, di mana tempat membeli sandal?)  
: Seorang anak menanyakan kepada orang tua perempuannya tempat untuk membeli sandal
- Anak : *apo we hari ni mak?*  
: (Apa pekerjaan hari ini mak?)  
: Seorang anak menanyakan kepada orang tua perempuannya apa yang akan di kerjakan hari ini.
- Ponaan : akan memasak bubur  
: *pak wo, bila awak pegi kedumu?*  
: (Paman, kapan kita pergi ke ladang?)  
: Sapaan ini bermakna seorang cucu yang menanyakan kepada kepada paman kapan mereka akan pergi ke ladang.
- Ponaan : *po gawe pak wo?*  
: (Apa pekerjaan paman?)  
: Sapaan ini terjadi ketika menanyakan apa yang sedang paman lakukan.

Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin untuk menyapa ibu atau orang tua yang perempuan ialah *Mak*.

### g. Sapaan terhadap Saudara Bapak Dan Ibu

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk saudara orang tua ialah paman untuk laki-laki dan bibi untuk perempuan. Didalam bahasa melayu jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari saudara orang tua laki-laki yaitu "*Pak Wo, Pak Ngah, Pak Cik, Pak Nzu, Pak Tek,*", di mana kata sapaan ini mudah untuk di ungkapkan oleh si penyapa karena ini sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan si penyapa.

Salah seorang masyarakat desa Rantau Panjang, Paroki yang berusia 46 tahun menyampaikan bahwa sapaan terhadap orang tua laki-laki ialah "*Pak Wo, Pak Ngah, Pak Cik, Pak Nzu, Pak Tek,*" namun dalam sehari-hari biasa digunakan sapaan tergantung dari kebiasaan penyapa dan kedekatan emosionalnya, dibawah ini ialah sapaan terhadap saudara orang tua yang laki-laki dengan sapaan Pak Wo:

- Ponaan : *Pak Wo, bilo awak masak bubu?*  
: (Paman, kapan kita masak bubur?)  
: Sapaan ini bermakna seorang ponaan yang menanyakan kepada paman kapan mereka

Dari sapaan di atas dapat dilihat bahwa bentuk sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin untuk menyapa saudara laki-laki dari bapak/ibu ialah *pak wo, pak ngah, pak cik, pak nzu, pak tek.*

## 2. Kata Sapaan Horizontal

Dalam kata sapaan horizontal ini sifatnya mendatar, penggunaan sapaan tergantung pada kedudukan penyapa. Adapun sapaan yang di gunakan meliputi antar saudara kandung, sepupu, suami istri, dan antar ipar.

### a. Sapaan Terhadap Saudara Laki-Laki

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk saudara laki-laki ialah kakak. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari saudara laki-laki yaitu *ngah, wo, waw*, di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini ialah sapaan untuk saudara laki-laki dengan *ngah, wo, waw*:

- Adik kandung : *ngah nak no gin?*  
: (kakak mau ke mana?)  
: Sapaan terjadi ketika seorang adik menanyakan kepada kakak atau saudara laki-laki hendak pergi ke mana.
- Adik kandung : *dino letak pisau, wo?*  
: (di mana tempat pisau, kakak?)  
: Sapaan ini bermakna seorang adik yang menanyakan kepada

Adik kandung : kakaknya di mana tempat meletak pisau.  
: *do gawe hari ni waw?*  
: (ada pekerjaan apa hari ini kakak?)  
: Seorang adik menanyakan apa yang dikerjakan kakak laki-lakinya

### b. Sapaan terhadap Kakak Perempuan

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk saudara perempuan ialah kakak. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari saudara laki-laki yaitu *yuk, ayuk*, di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini ialah sapaan untuk saudara perempuan:

Adik kandung : ayuk, aku nurut ke pasa yo?  
: (Kakak, saya ikut kepasar ya?)  
: Sapaan ini bermakna seorang adik yang menanyakan saudara perempuannya, kapan akan pergi ke pasar  
Adik kandung : ayuk, apo we hari ni?  
: (Kakak, apa pekerjaan hari ini?)  
: Sapaan ini bermakna seorang adik yang menanyakan apa yang kakak perempuannya kerjakan hari ini

Adik kandung : ayuk, dak pegi acara yasinan po?  
: (Kakak, tidak pergi ke acara yasinan?)  
: Sapaan ini bermakna seorang adik yang menanyakan apakah kakak perempuannya ke acara yasinan.

### c. Sapaan terhadap Adik Laki-Laki

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk adik laki-laki ialah adik. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk adik laki-laki yaitu *jang, dek, lup*.

Di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini ialah sapaan untuk adik laki-laki dengan sapaan *jang, dek, lup*:

Kakak kandung : *jang, tolong bantu bak di pelak!*  
: (Adik, tolong bantu bapak di ladang!)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang memerintahkan adiknya untuk membantu bapak di ladang

Kakak kandung : *lah sudah makan po dik?*  
: (Sudah selesai adik makan?)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang menanyakan apakah adiknya sudah makan.  
Kakak kandung : *lup, lah sudah mandi hari ni po?*  
: (Adik, sudah mandi hari ini?)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang menanyakan apakah adiknya sudah mandi

### d. Sapaan terhadap Adik Perempuan

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk adik perempuan ialah adik, sama dengan sapaan adik laki-laki. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan adik perempuan yaitu ada yang memanggil nama dan ada juga dengan panggilan *dih*, di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena ini sapaan ini tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini ialah sapaan untuk adik perempuan:

Kakak kandung : *septia, po lum jugo berangkat kula?*  
: (Septia, kenapa belum juga berangkat sekolah?)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang menanyakan kepada

- adiknya kenapa belum juga melakukan perjalanan menuju ke sekolah.
- Kakak kandung : *lah do makan hari ni dih?*  
: (Sudah makan hari ini adik?)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang menanyakan apakah anaknya sudah makan.
- Kakak kandung : *jadi pegi ke pasa dih?*  
: (Jadi pergi ke pasar adik?)  
: Sapaan ini bermakna seorang kakak yang menanyakan apakah anaknya pergi ke pasar.

#### e. Sapaan terhadap Saudara Sepupu yang Lebih Tua

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk saudara sepupu lebih tua ialah kakak sepupu. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk saudara sepupu yang lebih tua yaitu *yuk, ayuk, wo, ngah, waw*, di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa, dibawah ini kalimat sapaan terhadap kakak sepupu perempuan dengan sapaan yuk.

- Adik sepupu : *yuk, po lum jugo berangkat kula?*  
: (Kakak, kenapa belum juga berangkat sekolah?)  
: Sapaan ini bermakna seorang adik yang menanyakan kepada kakak kenapa belum juga melakukan perjalanan menuju ke sekolah.

#### f. Sapaan terhadap Sepupu Sebaya

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk saudara sepupu ialah sepupu. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan dari sepupu sebaya yaitu dengan sebutan nama, dan jika sudah menikah dan memiliki anak, biasanya dengan sebutan nama anak pertama. di

mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa, karenasapaan ini tergantung kebiasaan penyapa. Percakapan menggunakan sapaan dengan nama panggilan sebagai berikut ini:

- Sepupu sebaya : *samsul, jadi awak nalak ikan?*  
: (Samsul, jadi kita mencari ikan?)  
: Sapaan ini bermakna bahwa sepupu samsul mengajak samsul untuk mencari ikan.
- Sepupu sebaya : *rudi, jadi pegi kaumo?*  
: (Rudi, jadi pergi ke ladang?)  
: Sapaan ini bermakna bahwa sepupu rudi menanyakan kepada rudi apakah jadi pergi ke ladang.

#### g. Sapaan terhadap Suami

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk suami ialah bapak. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk suami yaitu "abang, kak, ayah, dan ada juga dengan sebutan nama anak pertama", di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini tergantung kebiasaan penyapa, dibawah ini sapaan dengan menggunakan sapaan abang dan sebutan nama anak pertama:

- Istri : *abang, hari ne istirahat b, dak payah la kadumu!*  
: (Abang, hari ini istirahat saja, tidak usah pergi ke ladang!)  
: seorang istri meminta suaminya untuk istirahat saja dan melarang suaminya untuk pergi ke ladang dengan sapaan abang.
- Istri : *pak rizki, tolong ambik baju anak di tukoh jahit pasa!*  
: (Pak Rizki, tolong ambil baju anak sama penjahit pasar!)  
: kalimat sapaan ini bermakna seorang istri yang meminta bantuan suaminya untuk pergi ke tukang jahit untuk mengambil jahitan.

### 3. Kata Sapaan Kekerabatan Vertikal K ke Bawah

Kata sapaan vertikal kebawah dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

#### a. Sapaan Terhadap Anak

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk anak ialah anak. Di dalam bahasa melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk anak yaitu "Nak, Jang, Lup, Dih", di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa, karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini sapaan dengan menggunakan *Nak, Jang, Dih*:

- Bapak/ibu : *nak, apo gawe hari ni?*  
: (Anak, apa pekerjaan hari ini?)  
: Sapaan ini bermakna seseorang bapak yang menanyakan kepada anaknya apa yang akan dikerjakan hari ini.
- Bapak/ibu : *lup, tidu la ge hari la malam!*  
: (Anak, tidur lagi hari sudah malam!)  
: Sapaan ini bermakna seseorang bapak yang memerintahkan anaknya untuk segera tidur.
- Bapak/ibu : *dih, tulong mak masak yo!*  
: (Gadis, tolong ibu masak ya!)  
: Sapaan ini bermakna seseorang bapak yang memerintahkan anak gadisnya untuk memasak.

#### b. Sapaan terhadap Cucu

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk cucu ialah dengan sebutan nama langsung dan ada juga menyatakan cucu. Didalam bahasa melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk cucu yaitu *cung*, di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh si penyapa karena ini sapaan ini berdasarkan kebiasaan penyapa. Dari informan yang bernama Abdul Raup yang berumur 67 tahun menyatakan bahwa panggilan *cung* itu ialah panggilan kasih sayang, sapaan *cung* dalam pemakaian kalimat sebagai berikut:

- Kakek/nenek : *cung, pegi la mandi ke hungai!*  
: (Cucu, pergi saja mandi ke sungai!)  
: Sapaan ini bermakna seseorang kakek/nenek

yang memerintah cucunya untuk mandi di sungai.

- Kakek/Nenek : *cung, pegi la nalak ikan di hungai!*  
: (Cucu, pergilah mencari ikan di sungai!)  
: Sapaan ini bermakna seseorang kakek/nenek yang memerintah cucunya untuk mencari ikan di sungai.

#### c. Sapaan terhadap Piyut

Dalam bahasa Indonesia sapaan untuk anak dari cucu ialah piyut. Didalam bahasa Melayu Jambi di Masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin sapaan untuk anak dari cucu yaitu "piyut atau yut", di mana kata sapaan ini mudah untuk diungkapkan oleh penyapa karena sapaan ini berdasarkan urutan dari paling tua dan tergantung kebiasaan penyapa. Dibawah ini sapaan untuk piyut dalam pemakaian kalimat dengan menggunakan sapaan yut:

- Puyang : *po kabar yut, la lamo dak ngelin?*  
: (Apa kabar piyut, sudah lama tidak kelihatan?)  
: Sapaan ini bermakna seseorang puyong yang menanyakan kabar piyutnya
- Puyang : *lah kan puyut, kalau lum gi la makan dumah!*  
: (Sudah makan piyut, kalau belum makan pergi saja makan dirumah!)  
: Sapaan ini bermakna seseorang puyong yang menanyakan apakah piyutnya sudah makan.

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan temuan Bentuk Sapaan Kekerabatan Oleh Masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin yang di perlukan peneliti. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber. Artinya data-

data yang peneliti peroleh dari suatu sumber, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Teknik triangulasi seperti ini dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh benar-benar terjamin keabsahan dan kebenarannya. Triangulasi Teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Apabila berbeda maka peneliti harus langsung dan mewawancara dengan kecocokan data sebelumnya serta mencatat percakapan yang terkandung kata sapaan berdasarkan dengan bentuknya.

Sapaan kekerabatan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pertalian darah disebut pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tak langsung. istilah kekerabatan (*kinship terms*) berhubungan dengan pertalian darah dan keturunan.

Kata Sapaan dapat diukur dari sebuah jarak dan hubungan penyapa, dalam hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Yang mana secara vertikal menunjuk seberapa jauh penyapa dengan pesapa sebagai lawan bicara. Sedangkan hubungan horizontal menunjukkan tingkat keakraban. Kedua dimensi ini mengakibatkan banyak variasi sapaan di tengah masyarakat tertentu Purwa (Satria, 2010)

Penggunaan teknik triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008:330) bahwa: "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Hasil penelitian di lapangan Peneliti menemukan sapaan vertikal ke atas, sapaan vertikal kebawah dan sapaan horizontal. Yang mana dalam sapaan kekerabatan vertikal ke atas terdiri Puyut, Puyang, Kakek, Nenek, Ayah, Ibu, Saudara laki-laki ayah, saudara perempuan ayah. Sapaan vertikal kebawah terdiri dari Piyut Anak perempuan, cucu, anak laki-laki. sapaan horizontal yakni terdiri dari sapaan terhadap saudara laki-laki, saudara perempuan, adik laki-laki, adik perempuan, sepupu (yang lebih tua), sepupu (sebayu), dan suami.

## PENUTUP

### Simpulan

Bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin ialah berbentuk sapaan kekerabatan vertikal ke atas yang bervariasi. Sapaan dari orang tua kakek yaitu *Puyong*. Sapaan dari orang tua kakek yaitu *Nektan*. Sapaan untuk orang tua dari ibu dan bapak yaitu *Neknu*. Sapaan dari orang tua laki-laki yaitu *Bak/Pak*. Sapaan untuk orang tua perempuan yaitu *Mak*, sapaan dari saudara orang tua laki-laki yaitu *Pak Wo, Pak Ngah, Pak Cik, Pak Nzu, Pak Tek*, sesuai dengan urutan paling tua.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Desa Rantau Panjang, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin ialah "*Nek Yut, Nek Yang, Nektan, Neknu, Bak/Pak, Mamak, Pak Cik, Pak Wo, Mak Cik, Wo, yuk Dik, Kak, Bg, Jang, Dih, Dik, Cong, Yut*". Sapaan ini dibagi dalam beberapa kalsifikasi bentuk yaitu sapaan vertikal ke atas, vertikal ke bawah dan horizontal, dalam sapaan kekerabatan ini bermakna atau bertujuan untuk menyapa seseorang dengan tata krama, dan menjadi kebiasaan masyarakat hingga sekarang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik. Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chaer. 2003. *Psikolinguistik. Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy Mulyana, 2007. *Imu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Roda karya.
- Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin AR, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Satria. 2011. *Kata Sapaan Penghuni Lokalisasi Lorong Indah di Kabupaten Pati*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Widjono HS, 2007. *Bahasa Indonesia. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.

